ANALISIS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN BERBASIS DIGITAL PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI

Muhammad Sidik Mahardika[1], Dedy Achmad Kurniady[2], Zaini Hafidh[3]

[123]Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
[2]Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
[3]Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

[1] sidikmahardika@upi.edu
[2] dedy_achmad@upi.edu
[3] zainihafidh.13@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan kepemimpinan pendidikan berbasis digital pada jenjang SMP Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung. Penelitian ini dibatasi pada tujuh keterampilan kepemimpinan berbasis digital, yaitu Sikap Digital, Kemampuan Kepemimpinan, Keterampilan Berkomunikasi, Keterampilan Bersosial, Keterampilan Membangun Tim, Keterampilan Manajemen Perubahan serta Keterpercayaan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah pada jenjang SMP Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukan bahwa kepala sekolah pada jenjang SMP Negeri tersebut secara umum sudah memiliki keterampilan kepemimpinan berbasis digital dicirikan dengan dapat menyikapi kemajuan teknologi persekolahan yaitu banyak memanfaatkan teknologi dalam mengelola persekolahan. Keterlibatan kepala sekolah dalam merumuskan, mengkomunikasikan Visi dan Misi sudah berdasarkan teknologi. Keterampian berkomunikasi sudah cakap, dicirikan dengan program dan kebijakan sekolah bisa tersampaikan dengan baik pada warga sekolah melalui media virtual, menggelar rapat secara virtual, meskipun di tengah kondisi pandemic yang mengakibatkan adanya pembatasan pertemuan secara tatap muka langsung, menunjukan bahwa salah satu bentuk perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah semasa pandemic adalah penggunaan teknologi di Pendidikan. Mempelajari penggunaan teknologi sehingga guru dan warga sekolah memiliki pemahaman tentang penggunaan teknologi di Pendidikan, setelah itu kepala sekolah melakukan perubahan dengan menggunakan teknologi atau mengimplementasikan teknologi tersebut dalam kehidupan persekolahan.

Kata kunci: Kepemimpinan Digital, Kepala Sekolah, SMP

ABSTRACT

This study aims to analyze digital-based educational leadership skills at the public junior high school level in the Northern Region of Bandung City. This research is limited to seven digital-based leadership skills, namely Digital Attitude, Leadership Skills, Communication Skills, Social Skills, Team Building Skills, Change Management Skills and Trustworthiness. The method used is a descriptive method with a qualitative approach which was obtained through interviews with school principals at the public junior high school level in the northern region of the city of Bandung. The results of the study show that principals at the public junior high school level in general already have digital- based leadership skills characterized by being able to respond to advances in schooling technology, namely making lots of use of technology in managing schools. The involvement of the principal in formulating and communicating the Vision and Mission is based on technology. Communication skills are proficient, characterized by school programs and policies that can be conveyed well to school members through virtual media, holding virtual meetings, even in the midst of a pandemic which has resulted in restrictions on face-to-face meetings, showing that one form of change is being made by school principals during a pandemic is the use of technology in education.

Studying the use of technology so that teachers and school members have an understanding of the use of technology in education, after which the principal makes changes using technology or implements this technology in school life.

***Keywords**: Digital Leadership, Principal*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu ciri utama perkembangan global di abad 21, dengan ditandai dengan revolusi industri 4.0 ini merupakan ketika kemajuan teknologi yang besar disertai perubahan sosial ekonomi dan budaya yang signifikan. Menghadapi berbagai perubahan di era globalisasi diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mampu beradaptasi dan memberdayakan berbagai kompetensi yang dimilikinya secara lebih efektif untuk mampu mengatasi berbagai tantangan yang sedang dan akan terjadi. Tantangan di bidang pendidikan abad 21 ialah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif dengan mengandalkan pada kemampuan SDM, teknologi, dan manajemen tanpa mengurangi keunggulan komparatif yang telah dimiliki bangsa kita (Kadarisman, 2012).

Era Revolusi Industri adalah merupakan suatu zaman saat masyarakat menjalani kehidupan sehari-hari yang dihadapkan pada pemanfaatan teknologi yang mengubah cara kerja, bergaul, berkomunikasi dan bersosialisasi, serta mengambil keputusan dalam kegiatan sehari-hari. Revolusi industri 4.0 ini lahir di Negara Jerman pada tahun 2011 yang merupakan keadaan industri abad ke-21 saat perubahan besar-besaran di berbagai bidang lewat perpaduan teknologi yang mengurangi sekat-sekat antara dunia fisik, digital dan biologi (Kagerman, et al., 2012). Revolusi industri dicirikan munculnya kecerdasan buatan (artificial intelligence), teknologi nano, supercomputer, rekayasa genetika, mobil otomatis dan inovasi-inovasi yang sangat jauh berbeda dari era sebelumnya. Internet pun betul-betul menjadi kehidupan kedua yang nyata.

Era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 disebut Pendidikan 4.0 yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dikenal dengan sistem siber (cyber sistem) dan mampu membuat proses pembelajaran berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan tanpa batas waktu.

Era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 disebut dengan Pendidikan 4.0 yang ditandai dengan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan system siber. Hal tersebut dapat membuat proses pembelajaran berlangsung terus menerus tanpa batas ruang dan waktu. (Mursid dan Yulia, 2019). Sementara itu Ward dan Pepard (dalam Komariah & Dedy, 2022) menyatakan bahwa perubahan besar dunia berdampak nyata pada tatanan pendidikan termasuk aspek kepemimpinanan.

Kepemimpinan menghadapi berbagai tantangan yang tidak mudah diduga pada era Revolusi Industri 4.0. Pada era ini telah menyulut tantangan dan sekaligus menyediakan peluang baru untuk berinovasi dalam hal kepemimpinanan, karena pemimpin adalah seseorang yang berperan penting dalam membawa kemajuan organisasi dengan memberdayakan sumber daya berupa teknologi informasi atau digital sistem. Muslim (2021), menyebutkan bahwa teknologi digital telah mengubah hamper setiap aspek kehidupan kita selama beberapa dekade terakhir termasuk cara kita berkomunikasi, berbelanja, dan membaca. Teknologi digital, memiliki potensi menawarkan solusi yang diperlukan bagi kehidupan manusia jika didukung oleh investasi yang memadai dan dukungan peraturan

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyiapkan respon lembaga mereka terhadap segala perubahan, dan dalam praktiknya kepala sekolah dituntut untuk tetap mampu membangun kepercayaan dan kepemimpinanan kolaboratif dalam segala situasi, sebagai kekuatan penggerak

kehidupan sekolah dan harus mampu memahami tugas dan fungsi sebagai guru, tidak hanya berperan sebagai pemimpin saja, tapi selain sebagai pejabat formal, manager, dan pemimpin, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai pendidik dan staf (Rusmawati, 2013; Dedy A., K., 2022). Sukses atau tidaknya sekolah, secara fundamental sangat dipengaruhi oleh kepemimpinanan kepala sekolah (Kurland dkk., 2010). Kepemimpinanan digital merupakan seni mengarahkan, mempengaruhi orang lain, dan memulai perubahan yang berkelanjutan melalui akses informasi, dan membangun hubungan untuk mengantisipasi perubahan penting bagi keberhasilan sekolah di masa depan. Untuk itu, dibutuhkan kombinasi yang dinamis dari pola pikir, perilaku, dan keterampilan yang digunakan untuk mengubah atau meningkatkan budaya sekolah melalui bantuan teknologi (Eric Sheninger, 2014.). Oleh karena itu kepemimpinanan digital terdapat dimensi atau aspek keterampilan yang perlu dimiliki oleh pimpinan, yaitu (1) Digital Attitude (2) Leadership Skill yang meliputi: (3) Communication skill— keterampilan mendayagunakan teknologi untuk melakukan komunikasi yang lebih efektif dalam cakupan yang tidak terbatas waktu maupun tempat, (4) Social skill— keterampilan untuk membangun system sosial yang kondusif mendukung perubahan ke arah kematangan digital yang lebih baik, (5) Team building skill—kemampuan untuk membangun dan mengarahkan tim kerja secara virtual untuk mencapai sinergi yang diharapkan, (6) Change management— kemampuan untuk mengelola perubahan- perubahan strategis secara kultural dalam organisasi, dan (7) Trustworthiness— kemampuan mengembangkan, memperbaiki, dan menjaga kepercayaan para pengikut maupun mitra untuk terus bersinergi dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan organisasi. (Van Wart et al., 2019; Rudito & Sinaga, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis menggunakan pendekatan quasi kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap suatu fenomena atau kondisi tertentu yang didapatkan peneliti dari subjek berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Penelitian ini berfokus kepada upaya menganalisis dan mendeskripsikan kepemimpinanan pendidikan berbasis digital, dengan metode analisisnya menerapkan quasi kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009; Bungin, B., 2017). Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, sebuah perilaku atau suatu kondisi pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Pada pelaksanaannya, penelitian bersifat emergent (dapat berubah), berkembang ketika penelitian berlangsung. Sehingga desain awal dapat direvisi, dilengkapi, dan dikembangkan (Satori dan Komariah, 2012). Penelitian ini mengambil sampel pada Jenjang SMP Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung. Peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan masih terdapat beberapa kepala sekolah yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam mengimplemntasikan teknologi informasi sebagai alat dalam mendukung efektifitas layanan pendidikan. Berikut ini sampel sekolah yang dijadikan focus penelitian.

Tabel 1. Daftar Lokasi Penelitian pada Jenjang SMP Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMP NEGERI 12	Jl. Dr. Setiabudhi No. 195
2	SMP NEGERI 15	Jl. Setiabudi No. 89
3	SMP NEGERI 29	Jl. Geger Arum No. 11 A
4	SMP NEGERI 7	Jl. Ambon No. 23, Citarum

Sumber: hasil data penelitian

Pengumpulan data kualitatif membutuhkan kerja yang intensif dan biasanya membutuhkan waktu lama. Karena permasalahan yang dihadapi para peneliti kualitatif tersebut dapat diatasi dengan penggunaan aplikasi yang dikembangkan oleh QSR International, yaitu NVivo. NVivo adalah seperangkat alat yang disediakan untuk mengelola data dari berbagai sumber yang berbeda, misalnya buku, laporan hasil penelitian, dokumen- dokumen sejarah, artikel-artikel jurnal, isi website, berita online, prosiding konferensi, memos, catatan lapangan, anotasi bibliografi, dan bahkan jurnal harian peneliti. NVivo dikembangkan secara terus- menerus untuk mendukung para peneliti kualitatif mengelola data, melakukan kajian pustaka secara cepat, efisien, dan efektif, melakukan triangulasi dan membuat presentasi/visualisasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Data hasil penelitian dari wawancara dan studi dokumentasi yang selanjutnya diolah menggunakan software Nvivo 12 untuk diklasifikasikan berdasarkan variable dan indikator penelitian yang sudah disusun. Agar memudahkan dalam memahami temuan penelitian, berikut adalah daftar kode dan keterangannya

1. Sikap Digital

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan keterampilan Sikap Digital .

Hasil wawancara menunjukan partisipan memberikan jawaban yang berkaitan dengan Sikap Digital. Hasil wawancara tersebut dianalisis dan diolah menggunakan Nvivo 12 sehingga didapatkan data berupa gambar 1 yang memvisualisasikan berbagai pemaknaan yang diungkapkan oleh partisipan.

Gambar 1
Visualisasi terhadap Digital Attitude

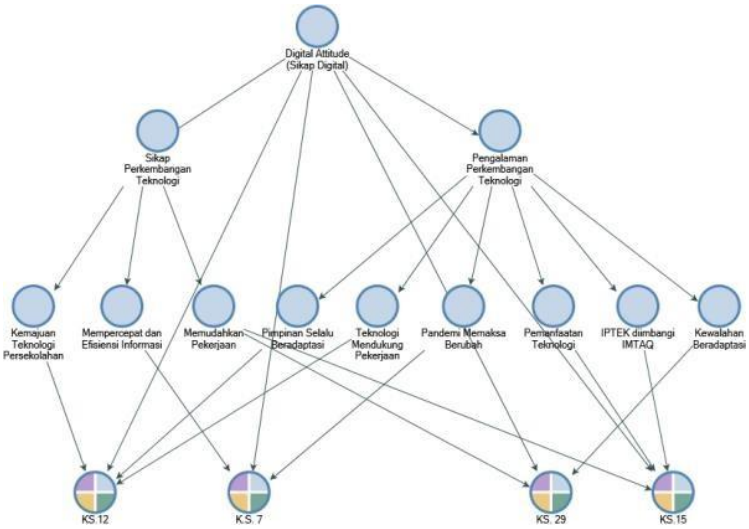

Sumber: hasil data penelitian

Dari hasil diatas didapatkan data sebagai berikut:

a) Sikap Perkembangan Teknologi
   Sikap Perkembangan Teknologi ini merupakan indikator keterampilan seorang pemimpin dalam Digital Attitude (Sikap Digital).
b) Pengalaman Perkembangan Teknologi.
   Pengalaman Perkembangan Teknologi merupakan salah satu indikator terhadap Digital Attitude (Sikap Digital).

2. Keterampilan Kepemimpinan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan keterampilan Kemampuan Kepemimpinanan bahwa Hasil wawancara menunjukan partisipan memberikan jawaban yang berkaitan dengan Kemampuan Kepemimpinanan bahwa Hasil wawancara menunjukan partisipan memberikan jawaban yang berkaitan dengan Kemampuan Kepemimpinanan. Hasil wawancara tersebut dianalisis dan diolah menggunakan Nvivo 12 sehingga didapatkan data berupa gambar 2 yang memvisualisasikan berbagai pemaknaan yang diungkapkan oleh partisipan.

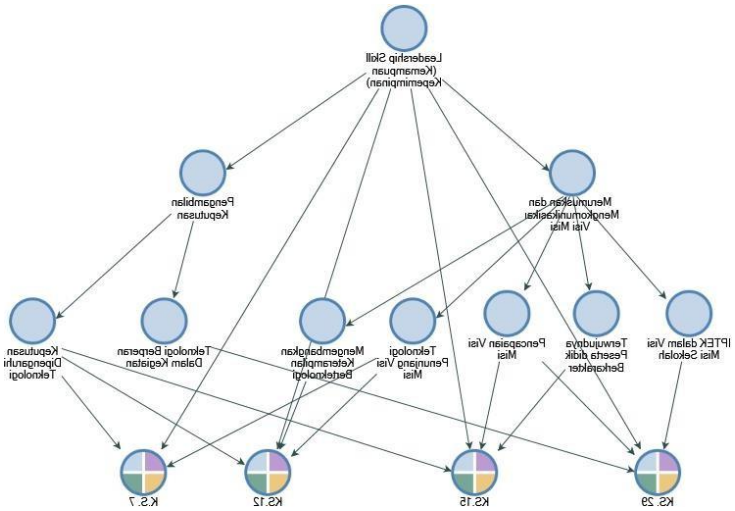

Gambar 2
Visualisasi terhadap Keterampilan Kepemimpinan
Sumber: hasil data penelitian

Dari hasil diatas didapatkan data sebagai berikut:

a) Merumuskan dan Mengkomunikasikan Visi misi
   Merumuskan dan Mengkomunikasikan Visi dan Misi merupakan salah satu terhadap Kemampuan Kepemimpinanan.
b) Pengambilan Keputusan
   Pengambilan Keputusan merupakan salah satu indikator terhadap Kemampuan Kepemimpinanan.

3. Keterampilan Berkomunikasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan keterampilan Berkomunikasi bahwa Hasil wawancara menunjukan partisipan memberikan jawaban yang berkaitan dengan Keterampilan berkomunikasi. Hasil wawancara tersebut dianalisis dan diolah menggunakan Nvivo 12 sehingga didapatkan data berupa gambar 3 yang memvisualisasikan berbagai pemaknaan yang diungkapkan oleh partisipan.

Gambar 3
Visualisasi terhadap keterampilan berkomunikasi

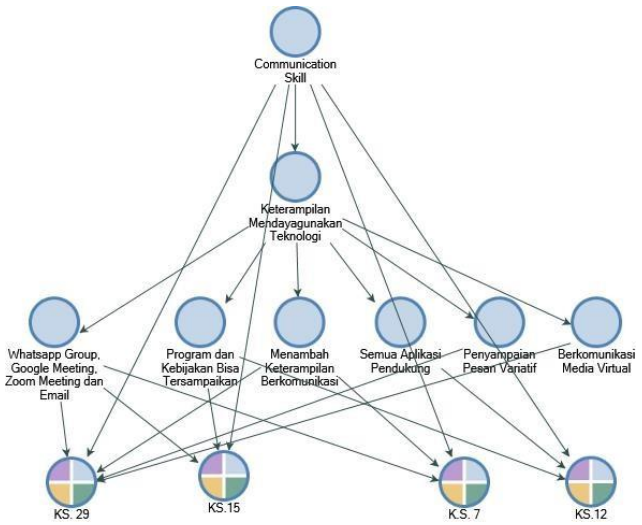

Sumber: hasil data penelitian

Dari hasil diatas didapatkan data sebagai berikut:

a) Keterampilan Mendayagunakan Teknologi
   Keterampilan mendayagunakan teknologi merupakan salah satu indikator terhadap Keterampilan Berkomunikasi.

4. Social Skills

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan keterampilan Social Skill (Keterampilan Bersosial). Bahwa hasil wawancara menunjukan partisipan memberikan jawaban yang berkaitan dengan Keterampilan bersosial. Hasil wawancara tersebut dianalisis dan diolah menggunakan Nvivo 12 sehingga didapatkan data berupa gambar 4 yang memvisualisasikan berbagai pemaknaan yang diungkapkan oleh partisipan.

Gambar 4

Visualisasi terhadap Social Skills

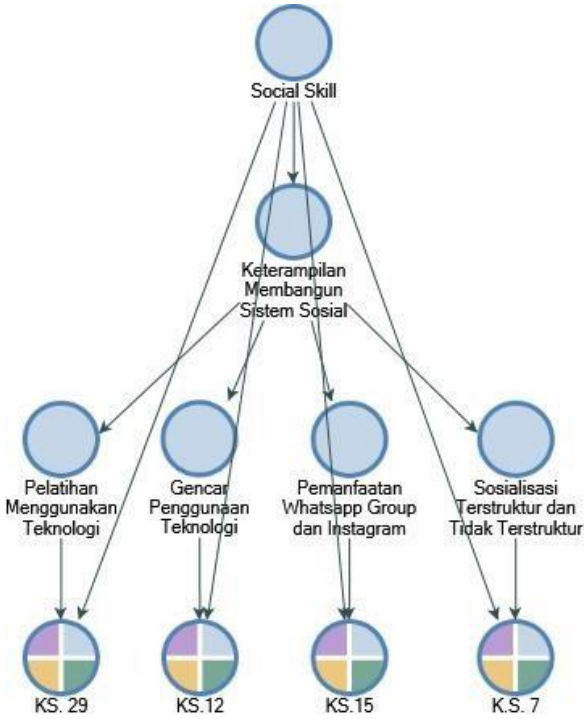

Sumber: hasil data penelitian

Dari hasil diatas didapatkan data sebagai berikut:

a) Keterampilan Membangun Sistem Sosial

Keterampilan membangun sistem sosial merupakan salah satu indikator terhadap Social Skill (Keterampilan Bersosialisasi).

5. Team Building

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan keterampilan Team Building (Membangun Tim). Bahwa hasil wawancara menunjukan partisipan memberikan jawaban yang berkaitan dengan Membangun Tim. Hasil wawancara tersebut dianalisis dan diolah menggunakan Nvivo 12 sehingga didapatkan data berupa gambar 5 yang memvisualisasikan berbagai pemaknaan yang diungkapkan oleh partisipan.

Gambar 5
Visualisasi terhadap Team Building

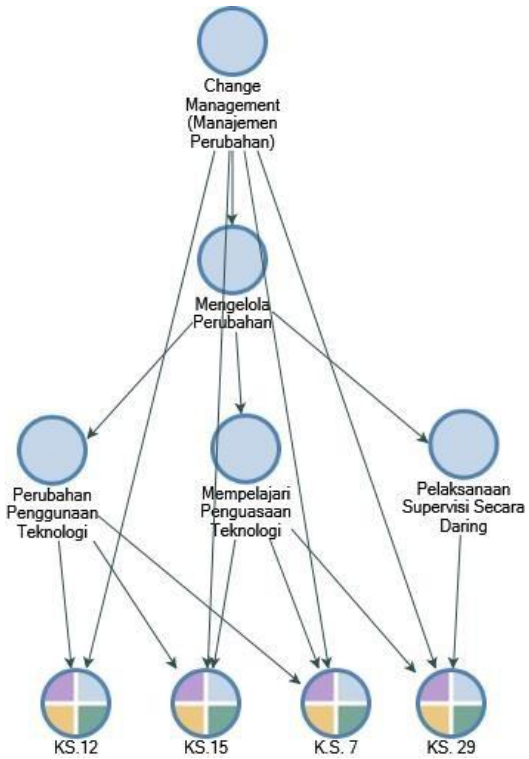

Sumber: hasil data penelitian

Dari hasil diatas didapatkan data sebagai berikut:

a) Kemampuan Membangun Tim

Keterampilan membangun tim merupakan kemampuan untuk membangun dan mengarahkan tim kerja secara virtual untuk mencapai sinergi yang diharapkan. Salah satu indikator terhadap Team Building Skill (Membangun Tim).

6. Change Management

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan keterampilan Change Management (Manajemen Perubahan). Bahwa hasil wawancara menunjukan partisipan memberikan jawaban yang berkaitan dengan Manajemen Perubahan. Hasil wawancara tersebut dianalisis dan diolah menggunakan Nvivo 12 sehingga didapatkan data berupa gambar 6 yang memvisualisasikan berbagai pemaknaan yang diungkapkan oleh partisipan.

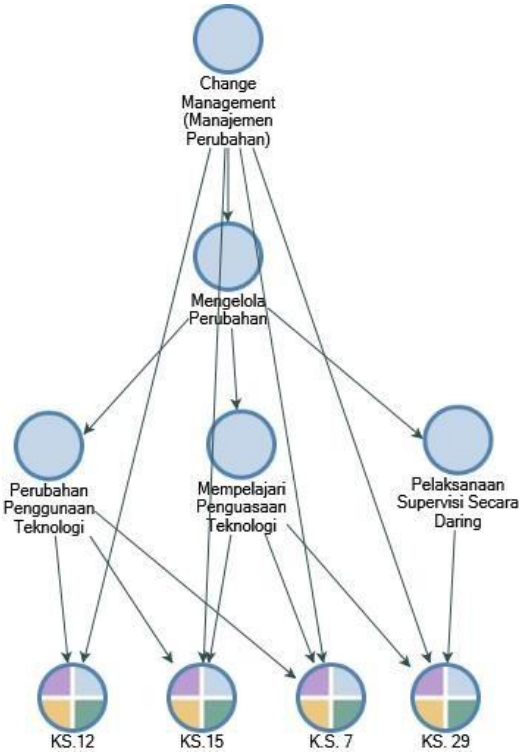

Gambar 6
Visualisasi terhadap change management
Sumber: hasil data penelitian

Dari hasil diatas didapatkan data sebagai berikut:

a) Mengelola Perubahan
Mengelola Perubahan Kemampuan untuk mengelola perubahan-perubahan strategis secara kultural dalam organisasi dan menjadi indikator terhadap Change Management (Manajemen Perubahan).

7. Trustworthiness

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan keterampilan Trustworthiness (Keterpercayaan). Bahwa hasil wawancara menunjukan partisipan memberikan jawaban yang berkaitan dengan Keterpercayaan. Hasil wawancara tersebut dianalisis dan diolah menggunakan Nvivo 12 sehingga didapatkan data berupa gambar 7 yang memvisualisasikan berbagai pemaknaan yang diungkapkan oleh partisipan.

Gambar 7
Visualisasi terhadap Trusworthiness

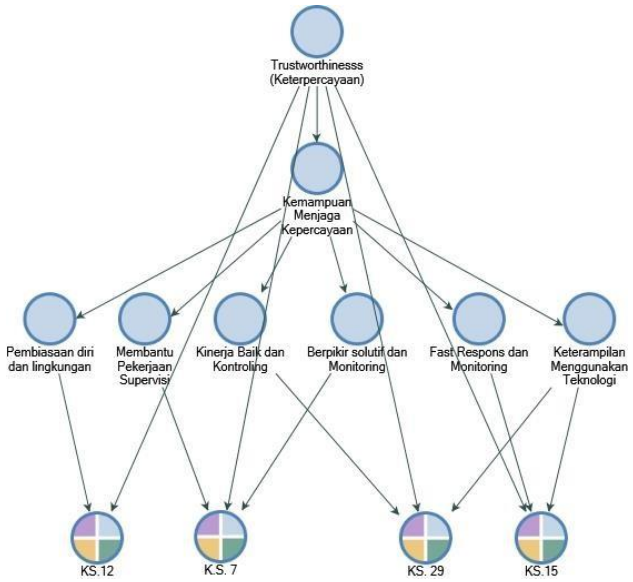

Sumber: hasil data penelitian

Dari hasil diatas didapatkan data sebagai berikut:

a) Keterampilan Menjaga Kepercayaan

Keterampilan Menjaga Kepercayaan merupakan kemampuan mengembangkan, memperbaiki, dan menjaga kepercayaan para pengikut maupun mitra untuk terus bersinergi dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam Penelitian ini terdapat empat partisipan yang memberikan jawaban mengenai membangun tim.

2. PEMBAHASAN

Digital Attitude dapat diartikan juga dengan sebuah pandangan seseorang atau para pegawai mengenai teknologi digital yang digunakan organisasi untuk membantu mereka dalam kegiatan organisasi atau perusahaan. (Rudito & Sinaga, 2017). Temuan dari penelitian ini menunjukan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dapat menyikapi kemajuan teknologi persekolahan yaitu banyak memanfaatkan peran teknologi dalam menjalankan roda kepemimpinanannya. oleh karena itu bisa mempercepat dan mengefesienkansikan dalam memberikan atau menerima informasi serta mempermudah dalam menjalankan kepemimpinanannya. Pemanfaatan teknologi pun mampu memudahkan pekerjaan semisal pelaksanaan supervisi yang semula dilaksanakan secara offline berubah menjadi Online.

Leadership skill adalah kemampuan pemimpin untuk melakukan pengarahan karyawan-karyawannya dalam perusahaan untuk mengejar visi serta misi yang sama dalam berkembang di era digital (Rudito & Sinaga, 2017).

Dalam hal pembuatan keputusan kepala sekolah yang terlibat menyebutkan bahwa banyaknya teknologi yang berperan dalam berbagai kegiatan sekolah serta untuk keputusan-

keputusan yang diambil pun berdasarkan pada teknologi, karena dalam perumusannya dilakukan secara virtual.

Keterampilan berkomunikasi juga diartikan sebagai keterampilan mendayagunakan teknologi untuk melakukan komunikasi yang efektif dalam cakupan yang tidak terbatas waktu dan tempat Van Wart et al. (2016).

Hasil penelitian menyebutkan bahwa keterampilan komunikasi kepala sekolah pada jenjang SMP Negeri di Kota Bandung sudah cakap, dicirikan dengan program dan kebijakan sekolah bisa tersampaikan dengan baik oleh warga sekolah, untuk penggunaan teknologi dalam berkomunikasinya pun sudah beragam dan variatif, dimulai dari Whatsapp Group, Google Meeting serta Zoom Meeting. Dengan terbiasanya kepala sekolah menggunakan teknologi dalam mengelola sekolah berakibat pada menambah keterampilan berkomunikasi.

Social Skill (Keterampilan Bersosial) dapat diartikan sebagai Keterampilan untuk membangun sistem sosial yang kondusif mendukung perubahan ke arah kematangan digital yang lebih baik Van Wart et al. (2016).

Hal ini berhubungan dengan hasil temuan di lapangan bahwa seluruh kepala sekolah yang terlibat dalam penelitian ini selalu mengajak untuk menggunakan teknologi baik itu dengan cara sosialisasi terstruktur dan tidak terstruktur, pemanfaatan WAG serta media sosial instagram serta melaksanakan pelatihan berbasiskan pada teknologi, oleh karena itu kepala sekolah gencar dalam mengajak warga sekolah untuk penggunaan teknologi dalam mengelola sekolah.

Team Building Skill merupakan kemampuan untuk membangun dan mengarahkan tim kerja secara virtual untuk mencapai sinergi yang diharapkan. Kemampuan untuk membangun Kerjasama tim. Dalam perspektif kepemimpinanan digital, team building skill memiliki peran yang penting, Van Wart et al. (2016).

Temuan dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa Kemampuan kepala sekolah mengelola team yang dalam hal ini adalah warga sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah dapat memanfaatkan penggunaan teknologi yang dimiliki sehingga kepala sekolah tetap mampu menjaga memberikan pengawasan dan arahan kepada bawahannya serta memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk menyampaikan aspirasi dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan sekolah dari masa pademi yang sulit ini.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dari Lembaga Pendidikan perlu menyadari bahwa segala bentuk perubahan di sekolah harus dimulai dari dirinya. Untuk melaksanakan hal tersebut diperlukan manajemen perubahan dengan merencanakan transisi, memantau implementasi, dan menyempurnakan praktik teknologi dengan pengalaman Van Wart et al. (2016).

Dari hasil penelitian, menunjukan bahwa salah satu bentuk perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah semasa pandemic adalah penggunaan teknologi di Pendidikan. Hal hal yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil temuan adalah mempelajari penggunaan teknologi sehingga guru dan warga sekolah memiliki pemahaman tentang penggunaan teknologi di Pendidikan, setelah itu kepala sekolah melakukan perubahan dengan menggunakan teknologi atau mengimplementasikan teknologi tersebut dalam kehidupan persekolahan, setelah itu tidak lupa kepala sekolah melakukan supervisi secara daring kepada

guru untuk membantu guru dalam mensukseskan perubahan dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran daring.

Dalam kehidupan berorganisasi kepercayaan merupakan sebuah hal mendasar yang harus dimiliki oleh setiap anggotanya, termasuk dalam organisasi Pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memerlukan kepercayaan guru, begitupun sebaliknya guru harus mempunyai kepercayaan kepada kepala sekolah. Kepercayaan tersebut harus mampu dibangun supaya tujuan dari organisasi Pendidikan atau sekolah tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan hasil temuan, Trustworthiness Skill yang dimiliki oleh kepala sekolah dapat tercerminkan dalam kemampuan kepala sekolah memberikan layanan kepada para gurunya salah satunya adalah dengan melakukan fast response terhadap segala bentuk pelaporan atau hal-hal yang hendak disampaikan oleh guru atau warga sekolah, perilaku kepala sekolah ini juga didukung oleh keberadaan teknologi dengan adanya media sosial dan media komunikasi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, keterampilan kepemimpinanan pendidikan berbasis digital yang dimiliki oleh kepala sekolah pada jenjang SMP Negeri di Kota Bandung sudah memiliki keterampilan sebagaimana hasil penemuan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan digital kepala sekolah sebagai pemimpin dapat menyikapi kemajuan teknologi persekolahan yaitu banyak memanfaatkan peran teknologi dalam menjalankan roda kepemimpinanannya, oleh karena itu bisa mempercepat dan mengefesienkansikan dalam memberikan atau menerima informasi serta mempermudah dalam mengelola pekerjaan sekolah. Pemanfaatan teknologi pun mampu memudahkan pekerjaan semisal pelaksanaan supervise yang semula dilaksanakan secara offline berubah menjadi Online. Dengan demikian pemimpin harus selalu bisa beradaptasi dengan kondisi apapun termasuk pandemic Covid-19 yang memaksa untuk berubah dalam segala aspek, misalnya dalam pembelajaran pemanfaatan teknologi sangatlah dibutuhkan untuk keberlangsungan pendidikan. Dalam keterampilan Leadership Skill menunjukan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam merumuskan dan mengkomunikasikan Visi dan Misi sudah berdasarkan teknologi, terdapat beberapa temuan yaitu dalam pencapaian visi dan misi bisa menjadi lebih cepat dan efisien karena adanya peran dari teknologi, selain itu terwujudnya IPTEK dan Peserta didik yang berkarakter yang berlandaskan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Bazeley, P., & Jackson, K. (2013). Qualitative Data Analysis with NVivo (2nd ed.). SAGE.Bereiter- Hahn, J. (1990). Behavior of mitochondria in the living cell. International review of cytology, 122, 1-63.

Bungin, Burhan. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Depok: RajaGrafindo Persada Kadarisman, M. (2012). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Depok: RajaGrafindo Persada

Kagermann, H., W.D. Lukas, dan W. Wahlster. (2011). "Industrie 4.0: Mit dem Internet der Dinge auf dem Weg zur 4. Industriellen Revolution". VDI Nachrichten, 13(1), 2-3

Komariah, Aan & Dedy, A.K, (2022). Kepemimpinanan Pendidikan Abad ke-21 Depok, PT RajaGrafindo Persada

Kurniady, Dedy A. (2022). Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah. Purbalingga: Eureka Media Aksara.